

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Lestari, 2013:1).

Menurut Prastowo dalam Fauzi (2017:37) bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan tersebut berupa materi pelajaran yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Melalui bahan ajar, peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara sistematis dan runtut

Menurut Fahrie dalam Rohati & Rizky (2014:100) LKPD merupakan lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu. Dari tiga pengertian tersebut, ringkasnya, bahan ajar merupakan sarana pembelajaran yang dirancang guru supaya peserta didik mampu mencapai suatu kompetensi.

2. Fungsi dan Tujuan Bahan Ajar

Menurut Ika Lestari (2013:7), fungsi bahan ajar secara umum adalah untuk mengarahkan semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga peserta didik memiliki suatu kompetensi. Bagi peserta didik, bahan ajar berfungsi sebagai acuan atau landasan untuk mempelajari sesuatu. Berdasarkan strategi pembelajaran, ada tiga fungsi dari bahan ajar. Dalam pembelajaran klasikal, bahan ajar berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi dan bahan pendukung proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dalam pembelajaran individual, bahan ajar berfungsi sebagai media utama pembelajaran, sarana untuk mengawasi peserta didik, dan penunjang media pembelajaran yang lain. Dalam pembelajaran kelompok, bahan ajar berfungsi sebagai petunjuk tentang proses pembelajaran di kelompok dan bahan pendukung bahan belajar utama.

Tujuan dari adanya bahan ajar menurut Depdiknas dalam Setyaningsih (2017:18-19) adalah bahan ajar sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dipelajari oleh peserta didik. Selain itu bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

3. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Yaumi dalam Furi (2017:39), dilihat dari segi format atau bentuknya, bahan ajar dibagi tiga jenis, yaitu bahan cetak, bahan bukan cetak, dan kombinasi cetak dan bukan cetak. Menurut Amri dalam Furi (2017:39), jenis-jenis bahan ajar berdasarkan pengemasannya dapat dibedakan menjadi: (a) buku teks

belajar, (b) modul belajar, (c) diktat, (d) LKPD, (e) petunjuk praktikum, dan (f) *handout*.

Lestari (2013:6) membedakan bahan ajar menjadi dua, yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja peserta didik. Bahan ajar noncetak meliputi 1) bahan ajar dengar (audio), seperti kaset, radio, piringan hitam, *compact disc audio*, 2) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video compact disc* dan film, 3) multimedia interaktif, seperti *CAI (Computer Assisted Instruction)*, *compact disc (CD)* multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web.

Menurut Andi Prastowo dalam Furi (2017:39), bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- a. Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Selain itu, bahan ajar cetak juga bisa diartikan sebagai materi pelajaran yang disimpan dalam berbagai bentuk tercetak (Sanjaya & Andi, 2017:101).
- b. Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact disk*.

- d. Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Misalnya *compact disk interactive*.

Suryaman dalam Arsanti (2018:74) menyatakan bahwa jenis bahan ajar terdiri atas tujuh jenis, yaitu (1) petunjuk belajar (petunjuk mahapeserta didik/pendidik), (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) isi materi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) petunjuk kerja (seperti lembar kerja atau LKPD), (6) evaluasi, dan (7) respons atau umpan balik hasil evaluasi.

4. Hakikat LKPD

Menurut Lestari (2013:6), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang sudah dicetak sedemikian rupa, sehingga peserta didik bisa mempelajari materi dalam bahan ajar tersebut secara mandiri baik di rumah maupun sekolah. LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu yang terkait dengan pembelajaran. LKPD juga merupakan sumber belajar yang bisa divariasikan oleh fasilitator dalam pembelajaran yang dalam hal ini adalah guru. Dengan demikian, Lembar Kegiatan Peserta didik adalah lembar kegiatan yang memuat informasi dan instruksi dari guru kepada peserta didik supaya bisa melakukan aktivitas belajar secara mandiri melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Trianto dalam Fauzi (2017:40) LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD berisi lembaran kegiatan yang berfungsi sebagai penuntun bagi peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan dua pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa LKPD merupakan lembaran bak yang disatukan maupun tidak yang memuat kegiatan pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi.

5. Fungsi Penyusunan LKPD

Menurut Trianto dalam Fauzi (2017:41) fungsi menggunakan LKPD adalah untuk mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep, mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, sebagai pedoman guru dan peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar, dan membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Manfaat LKPD adalah dapat membantu guru dalam mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau

dalam kelompok kerja. Selain itu, LKPD juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya. Akhirnya LKPD juga memudahkan guru untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam mencapai sasaran belajar. Manfaat dan tujuan LKPD adalah 1) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, 2) membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, 3) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan proses belajar mengajar, 4) membantu guru dalam menyusun pembelajaran, 5) sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, 6) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran, 7) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari (Prianto & Harnoko dalam Mulyani, 2017:13)

6. Unsur-unsur LKPD

LKPD yang berkualitas disusun berdasarkan strukturnya agar diperoleh susunan yang teratur dan sistematis. Secara umum, menurut Depdiknas dalam Shobirin dkk (2013:64) komponen LKPD terdiri atas (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi yang akan dicapai; (4) materi pokok; (5) informasi pendukung; (6) tugas dan langkah kerja; dan (7) penilaian. Penyusunan LKPD yang sudah memenuhi komponen tersebut, maka sudah dapat dikategorikan sebagai LKPD yang berkualitas.

7. Jenis-jenis LKPD

Prastowo dalam Mulyani (2017:13-15) membagi LKPD yang digunakan dalam pembelajaran menjadi lima macam bentuk LKPD yaitu:

a. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep.

Bentuk LKPD ini dirancang menurut prinsip konstruktivisme dimana peserta didik secara aktif dalam pembelajaran untuk mengkonstruksi berbagai macam konsep yang berkaitan dengan materi. Melalui LKPD peserta didik ditunjukkan langkah demi langkah apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran meliputi melakukan, mengamati dan menganalisis terhadap konsep dan materi yang disajikan.

b. LKPD yang membantu peserta didik mengintegrasikan berbagai konsep

Bentuk LKPD jenis ini mengutamakan agar materi yang telah dipelajari peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. LKPD ini sangat tepat digunakan sebagai bahan ajar tentang pendidikan moral dimana peserta didik akan lebih memahami pentingnya materi yang telah dipelajari dan bermanfaat bagi kehidupan yang dijalani. Penting bagi guru untuk terus melakukan pengawasan terhadap bagaimana peserta didik mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam keseharian, biasanya LKPD dilengkapi dengan laporan kegiatan peserta didik.

c. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar

LKPD ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik. LKPD ini menunjukkan peserta didik agar dapat

belajar dengan benar sesuai dengan urutan materi sehingga peserta didik dapat mempelajari materi dengan baik. LKPD juga berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam sumber belajar yang digunakan sehingga peserta didik harus mempelajari sumber belajar agar menguasai materi. LKPD jenis ini juga sangat cocok untuk keperluan remedial.

d. LKPD berfungsi sebagai penguatan

LKPD untuk penguatan ini berisi materi-materi yang bersifat sebagai pendalaman atau tambahan dari materi utama dan peserta didik tentu akan lebih memahami dan mengerti materi yang dipelajari, peserta didik juga mendapatkan materi dan pengetahuan ekstra di samping materi yang telah dipelajari. LKPD ini sangat cocok diterapkan pada materi pengayaan.

e. LKPD sebagai petunjuk praktikum

Petunjuk praktikum dapat dituangkan dalam LKPD. LKPD jenis ini berisi langkah-langkah dalam melakukan sebuah praktikum. Semua praktikum dapat dikumpulkan dalam sebuah LKPD, jadi dalam satu bendel LKPD dapat berisi beberapa petunjuk praktikum sekaligus. Guru akan lebih mudah menyajikan materi praktikum melalui LKPD dan peserta didik juga lebih mudah menemukan apa yang dipelajari dari praktikum bahkan mencari korelasi antara praktikum satu dengan lainnya.

8. Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Menurut Azhar Arsyad (2019:40-41), Lembar Kerja Peserta Didik memiliki kelebihan di antaranya peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan peserta didik dapat mengulang belajar sendiri materi yang sudah disampaikan pada saat teori. Di samping itu, perpaduan teks dan gambar bisa menambah daya tarik sehingga memperlancar penyampaian informasi yang disajikan dalam format verbal dan visual. Peserta didik juga akan lebih aktif berpartisipasi karena harus memberikan respons terhadap latihan dan pertanyaan yang disusun. LKPD yang disusun berupa media cetak dapat dicetak ulang dan disebar dengan mudah.

Kekurangan dari Lembar Kerja Peserta Didik yaitu biaya percetakan mahal jika menampilkan gambar yang berwarna dan proses percetakan seringkali memakan waktu. Selain itu, penyusunan dirancang sedemikian rupa agar tidak terlalu panjang dan membutuhkan perawatan yang lebih baik. Kelemahan yang terakhir adalah LKPD tidak bisa menampilkan gerak.

9. Langkah-Langkah Penulisan LKPD

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan LKPD menurut Diknas dalam Fauzi (2017:42-43), yaitu sebagai berikut.

a. Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum yang dimaksud untuk menentukan materi-materi mana yang akan memerlukan bahan ajar LKPD sesuai dengan kurikulum 2013

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Dalam hal ini penyusunan peta LKPD sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan urutan LKPD sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan.

c. Menentukan judul LKPD

Judul LKPD ditentukan atas dasar Kompetensi Dasar, materi pokok yang terdapat dalam materi

d. Merumuskan Kompetensi Dasar

Rumusan Kompetensi pada LKPD langsung diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dalam silabus

e. Menentukan alat penilaian

Penilaian dilakukan guna mengetahui proses kerja dan hasil kerja peserta didik.

f. Penyusunan Materi

Penyusunan materi LKPD tergantung pada Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Materi LKPD berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi LKPD diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

10. Syarat Kelayakan LKPD

Menurut BSNP dalam Furi (2014:14) bahan ajar bentuk LKPD dapat dievaluasi berdasarkan empat komponen, yaitu sebagai berikut.

(1) Komponen kelayakan isi mencakup:

(a) kesesuaian dengan KI dan KD,

- (b) kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik,
- (c) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar,
- (d) kebenaran substansi materi,
- (e) manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan, dan
- (f) kesesuaian dengan nilai moral dan sosial.

(2) Komponen kebahasaan meliputi:

- (a) kejelasan informasi,
- (b) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan
- (c) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.

(3) Komponen sajian mencakup:

- (a) kejelasan tujuan,
- (b) urutan penyajian,
- (c) pemberian motivasi,
- (d) interaktivitas (stimulus dan respons), dan
- (e) kelengkapan informasi.

(4) Komponen kegrafisan meliputi:

- (a) penggunaan font (jenis dan ukuran),
- (b) *layout* dan tata letak,
- (c) ilustrasi, grafik, gambar, dan foto, dan
- (d) desain tampilan.

Menurut Rohaeti & Padmaningrum dalam Fauzi (2017:43) Syarat-syarat kelayakan LKPD terdiri atas didaktik yang mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. LKPD lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKPD diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika. Pengalaman belajar yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa; (2) syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD; dan (3) syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKPD.

Menurut Darmojo & Kaligis dalam Fauzi (2017:43-46) syarat kelayakan LKPD yaitu didaktik, konstruksi, dan teknik.

a. Syarat-syarat Didaktik

LKPD sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses mengajar harus memenuhi persyaratan didaktik artinya harus mengikuti azas-azas belajar yang efektif, yaitu:

1. Memperhatikan adanya perbedaan individual, sehingga LKPD yang baik itu adalah yang dapat digunakan oleh siswa yang lamban, sedang, maupun pandai.
2. Menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKPD berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu.

3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kesempatan kepada siswa untuk menulis, menggambar, berdiskusi, menggunakan alat, dan sebagainya.
4. Dapat mengembangkan komunikasi sosial, moral dan estetika pada anak.
5. LKPD tidak semata-mata ditunjukkan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep akademis, sehingga dibutuhkan bentuk kegiatan yang memungkinkan siswa dapat berhubungan dengan orang lain.

b. Syarat-syarat Konstruksi

1. Syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakekatnya harus tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pihak pemakai atau siswa.
2. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak
3. Menggunakan struktur kalimat yang jelas

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar kalimat menjadi jelas maksudnya, yaitu:

- a. Hindarkan kalimat kompleks.
- b. Hindarkan kata-kata tak jelas misalnya mungkin, kira kira.
- c. Hindarkan kalimat negatif, apalagi negatif ganda.
- d. Menggunakan kalimat positif lebih jelas daripada kalimat negatif.

- e. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Konsep yang hendak dituju merupakan sesuatu yang kompleks, dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dulu.
 - f. Tidak mengacu pada buku sumber di luar kemampuan keterbacaan siswa.
 - g. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambar pada LKPD. Memberikan bingkai dimana anak harus menuliskan jawaban atau menggambar sesuai dengan yang diperintahkan. Hal ini dapat juga memudahkan guru untuk memeriksa hasil kerja siswa.
 - h. Menggunakan kalimat sederhana dan pendek. Kalimat yang panjang tidak menjamin kejelasan instruksi atau isi. Namun kalimat yang terlalu pendek juga dapat mengundang pertanyaan.
 - i. Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata. Gambar lebih dekat pada sifat konkrit sedangkan kata-kata lebih dekat pada sifat formal atau abstrak sehingga sukar ditangkap oleh anak.
 - j. Memiliki tujuan belajar yang jelas dan manfaat serta sebagai sumber motivasi.
 - k. Dapat digunakan oleh anak-anak, baik yang lamban maupun yang cepat.
 - l. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya. Misalnya, kelas, mata pelajaran, topik, nama atau nama-nama anggota kelompok, tanggal dan sebagainya.
- c. Syarat-syarat Teknik
- 1. Tulisan dengan menggunakan huruf cetak, huruf tebal yang agak besar untuk topik, tidak menggunakan lebih dari sepuluh kata dalam tiap

kalimat dan mengusahakan agar perbandingan besar huruf dengan gambar serasi.

2. Gambar dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada siswa.
3. Ada kombinasi antar gambar dan tulisan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelayakan LKPD standar memiliki kriteria sebagai berikut.

A. Kelayakan Isi

1. Kesesuaian tema dengan KI dan KD
2. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi
3. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran
4. Kejelasan judul lembar kegiatan peserta didik
5. Kejelasan petunjuk penggunaan lembar kegiatan peserta didik
6. Kejelasan sasaran pengguna lembar kegiatan peserta didik
7. Kegiatan pembelajaran mendukung Kompetensi Dasar
8. Kegiatan dapat memotivasi peserta didik
9. Ketepatan penjelasan materi
10. Kesesuaian materi dengan kemampuan peserta didik
11. Menekankan pada proses kehidupan sehari-hari
12. Pertanyaan membantu memberi kesimpulan
13. Pertanyaan memberikan petunjuk dalam menemukan konsep
14. Menyediakan ruang untuk menuliskan ide
15. Kebenaran substansi materi

16. Kesesuaian dengan nilai moral dan sosial.
17. Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan
18. LKPD ditekankan pada proses penemuan konsep-konsep
19. Pengalaman belajar peserta didik harus ditekankan pada pengembangan pribadi peserta didik
20. Mampu digunakan oleh peserta didik baik yang memiliki kemampuan belajar cepat atau lambat
21. LKPD mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, emosional, moral, dan estetika peserta didik.

B. Kelayakan Bahasa

1. Kesesuaian kaidah bahasa
2. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
3. Konsistensi istilah
4. Struktur kalimat yang jelas
5. Kejelasan informasi dan bahasa yang digunakan
6. Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.
7. Komunikatif, runtut, dan memiliki kesatuan gagasan

C. Kelayakan Penyajian

1. Dapat digunakan belajar mandiri
2. Informasi mempermudah peserta didik
3. Alat dan bahan mudah ditemukan
4. Adanya judul LKPD

5. Kejelasan kata pengantar
6. Kesesuaian daftar isi
7. Kejelasan petunjuk bagi guru dan peserta didik
8. Kejelasan peta konsep
9. Kejelasan standar kompetensi lulusan
10. Banyak kegiatan praktikum
11. Kejelasan alat dan bahan
12. Memuat pertanyaan dan simpulan
13. Materi disusun secara terstruktur

D. Kelayakan Kegrafikan

1. Desain menarik
2. Penyajian yang menyenangkan
3. Kesesuaian ilustrasi dengan materi
4. Gambar mendukung konsep dalam menemukan konsep
5. Gambar membantu memahami
6. Kesesuaian cover dengan materi
7. Kesesuaian pemilihan warna gambar
8. Huruf mudah dibaca
9. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf
10. Ukuran buku tampak seperti buku LKPD
11. Kualitas fisik LKPD tampak baik
12. Perbandingan ukuran dan bentuk tulisan dan gambar harus serasi

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada tiga hasil penelitian relevan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian relevan tersebut memiliki persamaan dalam hal pokok pembahasan, yaitu pengembangan LKPD.

Penelitian pertama yakni tesis yang berjudul *Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas IV A SD Negeri 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur*. Tesis tersebut merupakan karya dari Desi Resti Fauzi pada tahun 2017 di Universitas Lampung. Penelitian dan pengembangan tersebut bertujuan untuk mengembangkan dan mendeskripsikan kemenarikan, kemudahan, kemanfaatan, serta keefektivan LKPD berbasis CTL pada hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kritis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang merujuk pada teori Borg and Gall dengan prosedur penelitian meliputi penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, dan revisi produk akhir.

Hasil penelitian menunjukkan LKPD berbasis CTL berdasarkan uji validasi kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan memiliki kualitas sangat menarik, mudah, dan sangat bermanfaat. LKPD berbasis CTL efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata N-Gain 0,41 pada kategori sedang. Keterampilan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis CTL yaitu 9,5%

peserta didik dengan kategori sangat baik, 66,7% peserta didik dengan kategori baik dan 23,8 kategori cukup baik.

Penelitian kedua yakni tesis yang berjudul *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Jamak Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Tema Peran Energi Dalam Kehidupan*. Tesis tersebut merupakan karya dari Cris Ayu Setyaningsih pada tahun 2017 di Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis representasi jamak untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada tema peran energi dalam kehidupan.

Desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dilakukan dengan cara studi pendahuluan, pengembangan produk awal, tahap validasi dan revisi, tahap uji coba melalui implementasi LKPD di sebuah SMP di Lampung Utara, dan wawancara setelah perlakuan hingga diperoleh produk akhir berupa LKPD berbasis representasi jamak. Tujuan penelitian yaitu menghasilkan LKPD yang memenuhi kriteria kelayakan (validitas), kepraktisan, dan keefektifan.

Penelitian ketiga yakni artikel ilmiah yang berjudul *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA*. Artikel tersebut merupakan karya dari Rizky Dezricha Fannie & Rohati pada tahun 2014. Artikel itu termuat dalam jurnal *Sainmatika* Vol 8, No 1, tahun 2014, ISSN 1979-0910. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis POE (Predict, Observe, Explain) pada materi program linear di kelas XII SMA yang

valid menurut ahli serta untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD tersebut.

Setelah LKPD dibuat maka LKPD tersebut divalidasi oleh para ahli. Validasi dilakukan oleh dua ahli materi, ahli desain media pembelajaran dan desain POE (Predict, Observe, Explain) dengan nilai baik. Setelah LKPD divalidasi dan direvisi, maka selanjutnya dilakukan uji coba produk. Uji coba dilakukan dengan meminta tanggapan dari dua orang guru matematika dan sepuluh peserta didik nonsubjek penelitian. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, modul kembali direvisi jika kembali ditemukan kelemahan. Selanjutnya modul tersebut diuji coba pemakaian pada peserta didik kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 5 Kota Jambi dengan melihat hasil ulangan peserta didik dan nilai KKM di sekolah. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap tes akhir materi program linear, diperoleh 82,36% nilai peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimum.

Posisi peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai peneliti yang mengobservasi LKPD Bahasa Indonesia kelas 8 semester genap karya MGMP Bahasa Indonesia SMPM se-Surabaya. LKPD tersebut belum pernah diteliti sebelumnya, baik dari segi isi, penyajian, kebahasaan, dan grafik. Oleh karena itu, LKPD tersebut baru kali pertama diteliti kesalahannya dan diberikan perbaikannya berdasarkan standar yang telah dipaparkan.